

**PENILAIAN SIKAP SOSIAL PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SLB NEGERI JEPON KABUPATEN BLORA
(Studi Kasus pada Guru SLB Negeri Jepon)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Strata I pada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**NOSA ISNAENI
A220140036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENILAIAN SIKAP SOSIAL PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SLB NEGERI JEPON KABUPATEN BLORA
(Studi kasus pada guru SLB Negeri Jepon)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Nosa Isnaeni

A220140036

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



(DR. Ahmad Muhibbin, M. Si)

NIK. 411

HALAMAN PENGESAHAN




PENILAIAN SIKAP SOSIAL PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI JEPON KABUPATEN BLORA (Studi kasus pada guru SLB Negeri Jepon)

Oleh:

Nosa Isnaeni
A220140036


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada hari Senin, 05 November 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
Ketua Dewan Penguji
2. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si
Anggota I Dewan Penguji
3. Dra. Sri Gunarsi, M.Pd
Anggota II Dewan Penguji

()
()
()

Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Rabu 31 Oktober 2018

Penulis



Nosa Isnaeni
A220140036

**PENILAIAN SIKAP SOSIAL PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SLB NEGERI JEPON KABUPATEN BLORA
(Studi Kasus pada Guru SLB Negeri Jepon)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan pelaksanaan penilaian sikap sosial pada anak berkebutuhan khusus, (2) mendeskripsikan kendala dalam pengembangan Penilaian Sikap Sosial pada anak berkebutuhan khusus, dan (3) mengidentifikasi alternatif solusi dalam mengatasi kendala dalam Penilaian Sikap Sosial pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Jepon, Kabupaten Blora. Penelitian ini dilakukan tahun pelajaran 2018/2019. Proses pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara dengan guru pengajar, dan melakukan dokumentasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif yakni pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini : 1) Pelaksanaan penilaian sikap sosial pada anak berkebutuhan khusus dilakukan oleh guru kelas dengan cara melakukan pengamatan secara langsung, rutin dan konsisten dengan menggunakan lembar observasi. Guru kelas mengidentifikasi hal-hal yang berhubungan dengan sikap sosial sesuai dengan masing masing indikatornya, yaitu sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi dan gotong-royong. Hasil penilaian sesuai kompetensinya guru kelas menggunakan teknik penilaian diantaranya : a) Tes. b) Observasi, c) Tes lisan, d) Penilaian Portofolio, e) Jurnal. f) Inventori, g) Penilaian diri, dan h) Penilaian antar teman. 2) Kendala dalam Penilaian Sikap Sosial pada anak berkebutuhan khusus yaitu terbatasnya sumber daya manusia yang secara rutin memberi layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, dan 3) Alternatif solusi dalam mengatasi kendala dalam Penilaian Sikap Sosial pada anak berkebutuhan khusus yaitu memberikan pelatihan kepada guru dalam melakukan penilaian sikap sosial pada anak berkebutuhan khusus.

Kata kunci: penilaian sikap sosial, anak berkebutuhan khusus.

Abstract

This study aims to: (1) describe the implementation of social attitudes assessment in children with special needs, (2) describe the obstacles in the development of Social Attitude Assessment in children with special needs, and (3) identify alternative solutions to overcome obstacles in Social Attitude Assessment in children with needs specifically in Jepon State SLB, Blora Regency. This research was conducted in 2018/2019 school year. The process of collecting data uses direct observation, interviews with teaching teachers, and documentation of the activities carried out. Test the validity of the data using triangulation, namely checking data from various sources in various ways and times. Analysis of the data used is an interactive model, namely data collection, reduction, presentation, and conclusion. The results of this study: 1) The implementation of social attitudes assessment in children with special needs is carried out by classroom

teachers by conducting direct, routine and consistent observations using the observation sheet. Class teachers identify things related to social attitudes according to each indicator, namely honesty, discipline, responsibility, tolerance and mutual cooperation. The results of the assessment according to the competence of the class teacher using assessment techniques include: a) Test. b) Observation, c) Oral tests, d) Portfolio Assessment, e) Journal. f) Inventory, g) Self-assessment, and h) Assessment between friends. 2) Constraints in Social Attitude Assessment in children with special needs, namely limited human resources that routinely provide education services for children with special needs, and 3) Alternative solutions to overcome obstacles in Social Attitude Assessment in children with special needs, namely training teachers in doing assessing social attitudes in children with special needs.

Keywords: assessment of social attitudes, children with special needs.

1. PENDAHULUAN

Menurut Supardjo (2016:63), Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi diri peserta didik dalam bidang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat. Pendidikan menjadikan seseorang memiliki bekal dalam menjalani kehidupan. Aspek penting proses pendidikan adalah membangun karakter anak didik. Sistem pendidikan diharapkan mampu mengembangkan pribadi yang memiliki karakter terpuji, yang secara pribadi dan sosial dalam menghadapi masa mendatang.

Menurut Damsar (2012:34), Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan pendidikan secara formal. Sekolah bukan hanya merupakan tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mencari ilmu tetapi juga tempat berkumpul, bermain serta berbagai keceriaan antar siswa yang satu dengan siswa lainnya. Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara siswa dengan teman dan guru, apabila siswa tidak memiliki sikap yang baik maka siswa akan sulit untuk beradaptasi dan menjalin interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sosialnya. Sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan karakter pribadi dan moral siswa, oleh karena itu peran guru cukup besar untuk menjalin siswanya.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidik diharapkan mampu membentuk peserta didik sesuai dengan sikap sosial yang

diharapkan dari jati diri bangsa. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu membentuk siswa menjadi aktif, memiliki sikap yang baik, saling menghargai dan menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan sosial di masyarakat. Siswa akan mudah berinteraksi dengan orang lain, diterima dalam masyarakat dan dapat mengambil keputusan ketika menghadapi masalah dalam kehidupannya. Siswa juga dapat mengenal tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan yang terjadi di sekitarnya, memahami bahwa antar manusia yang satu dengan yang manusia yang lain saling membutuhkan, menghormati, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya, Kustawan dan Meimulyani (2013: 38) . Izzaty dkk (2008:53) menyatakan bahwa sikap professional guru akan terlihat dalam pelaksanaan tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Sikap professional guru dapat dilihat dari tanggung jawab dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Anak berkebutuhan khusus mengalami gangguan terhadap fisik, mental, intelegensi, dan emosinya sehingga memerlukan bantuan khusus untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus, menjadi tugas dan kewajiban orang tuanya. Lingkungan yang tepat untuk anak-anak serta pola asuh yang sesuai dengan kondisi mereka. Banyak orang tua yang hanya berfikir agar anak-anaknya mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga para orang tua kurang memperhatikan anak terhadap kebutuhan pendidikan, serta potensi yang mungkin bisa dikembangkan dalam keterbatasan fisik yang ada.

Menurut Nani (2013:39), beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru untuk memenuhi tugas dan kewajiban mendidik anak berkebutuhan khusus diantaranya, guru dan siswa belajar dalam suatu komunitas belajar, menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, mendorong partisipasi peserta didik dalam belajar, memahami dan memanfaatkan pembelajaran aktif, dan memiliki minat untuk memberikan layanan. Seorang guru tidak hanya mempunyai pengetahuan untuk dibagikan kepada peserta didik, namun juga harus dapat memahami karakteristik

setiap individu, selain itu harus memiliki sikap yang baik terhadap peserta didik agar peserta didik dapat memperoleh pendidikan sesuai kebutuhannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang diteliti lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial yang dilakukan oleh guru terhadap anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Jepon, Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2018/2019?
- 2) Apakah Kendala dalam Penilaian Sikap Sosial pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Jepon, Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2018/2019?
- 3) Bagaimanakah alternatif solusi untuk mengatasi kendala dalam Penilaian Sikap Sosial pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Jepon, Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2018/2019?

2. METODE

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Jepon, Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2018/2019. Penulisan laporan dilaksanakan selama 4 bulan tahun 2018. Penelitian ini merupakan kualitatif dengan desain deskriptif. Narasumber pada penelitian ini adalah guru dan staff pengajar di SLB Negeri Jepon, Kabupaten Blora. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Analisis data yang digunakan model interaktif yakni pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas belajar adalah sikap sosial. Sikap sosial lebih mengarah pada kecenderungan siswa terhadap pembelajaran sebagai respon dalam bentuk positif atau negatif. Seorang anak memiliki sikap sosial positif terhadap belajar, maka anak tersebut akan memperoleh kesuksesan dalam belajar. Begitu juga sebaliknya, seorang anak yang memiliki sikap sosial negatif terhadap belajar, maka anak tersebut sulit memperoleh kesuksesan dalam belajar (Hendler, 2010:52) .

1) Pelaksanaan penilaian sikap sosial pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Jepon, Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, guru pembimbing khusus, guru pemdamping khusus, guru kunjung adalah sebagai berikut:

a) Temuan Penilaian sikap jujur.

- (1) Pengamatan Secara Rutin dan Konsisten, dengan Menggunakan Lembar Observasi.
- (2) Mengidentifikasi hal-hal yang dianggap merupakan contoh dari sikap tidak jujur.
- (3) Membuat pedoman observasi untuk mengamati perubahan sikap jujur dari siswa.
- (4) Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran.

Kejujuran termasuk sebuah sifat, sikap atau kebiasaan. sehingga kejujuran tidak bisa dipaksakan secara instant, harus melalui proses pembiasaan diri sejak lama. Kejujuran hampir menjadi sebuah keyakinan, jadi kalau sudah tidak yakin, maka sulit untuk meyakinkan, atau jika sudah ada keyakinan, maka sangat sulit mengubah keyakinan tersebut (Catherine, 2013 : 10) .

b) Temuan Penilaian Sikap Disiplin.

- (1) Penilaian sikap disiplin pada siswa dilakukan melalui observasi secara langsung.
- (2) Membuat rubrik dengan indikator yang memuat perilaku sikap disiplin.
- (3) Sikap tanggung jawab siswa dapat diamati dari perilaku siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan.

c) Temuan Penilaian Sikap Tanggung Jawab

- (1) Sikap tanggung jawab dapat diamati secara langsung melalui observasi.
- (2) Merancang tabel penilaian, dan menentukan kriteria sikap tanggung jawab yang akan dinilai atau diamati.

(3)Agak sulit diamati karena mempelajari karakter masing-masing siswa yang begitu bervariasi.

d) Temuan Penilaian Sikap Toleransi

(1)Menilai sikap toleransi pada siswa melalui observasi yang dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran dan pada saat diluar proses pembelajaran.

(2)Menilai langsung karakter peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, serta menetapkan jenis-jenis sikap yang akan dinilai yang terkait.

e) Temuan Penilaian Sikap gotong-royong.

(1)Menilai sikap gotong royong pada siswa dengan cara melakukan observasi secara langsung pada saat proses pembelajaran dan bermain.

(2)Sikap gotong royong pada siswa terlihat pada perbuatan dan tingkah laku siswa yang aktif dalam kerja kelompok.

(3)Menggunakan teknik observasi secara langsung saat proses belajar.

Banyak siswa yang lebih memperhatikan tugas dan menyelesaikannya tepat waktu. Guru kelas untuk memperoleh hasil penilaian sesuai kompetensinya menggunakan berbagai teknik penilaian diantaranya: a) Tes tertulis , b) Tes lisan, c) Observasi, d) Penilaian kinerja, e) Penugasan,f) Portofolio, g) Jurnal, h) Inventori Skala psikologis, i) Penilaian diri, dan j) Penilaian antarteman

Penilaian kepada siswa berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan belajar bermacam gejala cacat fisik tidak mengikuti penilaian secara umum. Seluruh siswa di SLB Negeri Jepon, akan melakukan penilaian sikap sosial tersendiri dengan penyesuaian-penyessuaian meliputi penyesuaian waktu, penyesuaian cara, dan penyesuaian materi atau isi. Sesama guru pembimbing anak berkebutuhan khusus berkolaborasi pada saat diadakan penilaian siswa untuk memberikan penjelasan petunjuk pengerjaan tugas ulangan, ujian, tes yang berhubungan dengan penilaian sikap sosial siswa. Penilaian siswa berkebutuhan khusus dalam rangka mengembangkan bakat, minat, skill dibutuhkan sumber daya yang memiliki keahlian tertentu. Demi menggali potensi peserta didik di Sekolah

SLB Negeri Jepon, Kabupaten Blora dihadirkan Guru Kunjung untuk mengajarkan keterampilan pada anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan observasi pada penilaian atau evaluasi sikap siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Jepon, dalam modifikasi materi atau bahan ajar menunjukkan hasil baik. Berdasarkan observasi pada indikator program pendidikan inklusi menunjukkan hasil: (1) Semua guru sudah membuat dokumen portofolio pada perkembangan ABK sebagai bahan pertimbangan dalam penilaian, guru menggunakan kriteria usia dalam kenaikan kelas bagi anak berkebutuhan khusus. Guru mempertimbangkan tiga kriteria dalam penetapan kenaikan kelas bagi anak berkebutuhan khusus yaitu akademik, kematangan sosial, dan perkembangan sosial; (2) Guru sebagian kecil mempertimbangkan penggunaan alat penilaian yang berbeda bagi anak berkebutuhan khusus, memberikan toleransi pemberian waktu yang lebih lama dalam mengerjakan tugas atau evaluasi hasil belajar bagi ABK sesuai kebutuhan, guru memberikan toleransi kemungkinan ABK mengerjakan soal evaluasi di tempat yang berbeda sesuai dengan yang diinginkan, guru mengganti kompetensi yang tidak mungkin dikuasai dengan kompetensi lain yang kira-kira memiliki nilai setara; (3) Guru belum menetapkan kriteria penilaian KKM yang berbeda bagi ABK disesuaikan kebutuhan, seorang guru membuat penilain khusus dalam pengisian (Raport) bagi anak berkebutuhan khusus.

Pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus akan membuat guru kelas dapat berkolaborasi dengan guru kunjung, dan guru pendamping khusus. Guru pembimbing khusus dalam memodifikasi bahan ajar dalam kedalaman bahan ajar , target materi, tugas-tugas sekolah , penurunan materi, penggantian materi ajar , dan penilaian yang sesuai kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

Keberhasilan atau efektif tidaknya suatu proses pendidikan dapat diketahui melalui penilaian, dalam hal ini penilaian yang dilakukan mengarah kepada program yang valid. Penilaian dalam dunia pendidikan menganut prinsip secara berkelanjutan dan menyeluruh (komprehensif) guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri (Oktarima, 2015 : 4) .

- 2) Kendala dalam pengembangan Penilaian Sikap Sosial pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Jepon, Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2018/2019 meliputi :
- a) Menjadi sulit adalah saat harus mengajar dan mengamati kegiatan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
 - b) Terbatasnya sumber daya manusia yang secara rutin memberi layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus seperti guru pembimbing khusus mendatangkan dari SLB, guru kunjung dari sekolah lain, guru pendamping untuk seluruh peserta didik hanya ada satu orang. Guru kelas belum semuanya mendapatkan pelatihan mendalam tentang layanan pendidikan khusus dan ada sebagian orang tuanya yang kurang sabar untuk mengantar ke sekolah.
 - c) Adanya perbedaan perkembangan sosial anak, keterbatasan fisik (cacat) anak yang membuat guru harus sabar .
 - d) Satu kelas hanya ada satu guru pendamping yang harus melaksanakan segala tugas yang dibebankan.
- 3) Alternatif solusi dalam mengatasi kendala dalam Penilaian Sikap Sosial pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Jepon, Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2018/2019 meliputi :
- a) Kolaborasi dengan sekolah SLB pusat untuk menghadirkan guru kunjung, dan dimana guru kunjung dapat hadir di sekolah satu minggu sekali. Guru kunjung dapat membantu guru kelas dalam melaksanakan penilaian sikap sosial pada anak berkebutuhan khusus.
 - b) Memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan pada guru kelas dan siswa ABK. Guru pendamping mengarahkan guru kelas dalam penilaian sikap sosial siswa, dibedakan berdasarkan atas keterbatasan fisik siswa masing-masing.

Menurut penelitian relevan yang dilakukan oleh Sari (2017), berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan *Research and Development R&D* yang menghasilkan produk pengembangan instrument penilaian sikap sosial siswa yang mengacu pada standart nilai yang berlaku. Menunjukkan bahwa instrument

penilaian sikap sosial siswa valid dengan hasil perhitungan uji realibilitas siswa diperoleh hasil sebesar 0,70 dengan *approxs* signifikan sebesar 0,00 kategori tinggi.

Penelitian relevan yang lain dari Selvia (2017), hasil penelitian diperoleh guru kesatuan pelaksanaan penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru, dan juga teknik penilaian diri, dan penilaian antar teman yang dilakukan oleh siswa. Guru kedua yang melakukan pelaksanaan penilaian sikap sosial dilakukan oleh guru menggunakan teknik jurnal atau catatan pendidik. Guru ketiga pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan teknik observasi dan penilaian jurnal.

Pada penelitian lain juga dilakukan oleh Nissa (2016), memberikan hasil bahwa penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru, termasuk penilaian terhadap kecerdasan emosional siswa, hubungan antar teman dan relasi siswa dengan guru dengan teknik observasi dibantu penilaian jurnal catatan guru memberikan hasil bahwa nilai *approxs* signifikansinya 0,0012 yang dikatakan tinggi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Muzaeni (2016), hasil penelitian menunjukkan faktor lingkungan sosial dan latar belakang pendidikan orangtua mempengaruhi sikap sosial siswa.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan penilaian sikap sosial pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Jepon, Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2018/ 2019 dilakukan oleh guru kelas dengan cara melakukan pengamatan secara langsung, rutin dan konsisten dengan menggunakan lembar observasi. Kemudian guru kelas mengidentifikasi hal-hal yang berhubungan dengan sikap sosial sesuai dengan masing masing indikatornya, yaitu indikator sikap jujur, sikap disiplin, sikap tanggung jawab, sikap toleransi dan sikap gotong-royong. Untuk mempermudah hasil penilaian sesuai kompetensinya guru kelas menggunakan teknik penilaian diantaranya : a) Tes. b) Observasi, c) Tes lisan, d) Penilaian

Portofolio, e) Jurnal. f) Inventori, g) Penilaian diri, dan h) Penilaian antar teman.

- 2) Kendala dalam pengembangan Penilaian Sikap Sosial pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Jepon, Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2018/ 2019 yaitu terbatasnya sumber daya manusia yang secara rutin memberi layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus seperti guru pembimbing khusus mendatangkan dari SLB, guru kunjung dari sekolah lain, guru pendamping untuk seluruh peserta didik hanya ada satu orang, sedangkan guru kelas belum semuanya mendapatkan pelatihan yang mendalam tentang layanan pendidikan khusus dan ada sebagian orang tuanya yang kurang sabar untuk mengantar ke sekolah.
- 3) Alternatif solusi dalam mengatasi kendala dalam Penilaian Sikap Sosial pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Jepon, Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2018/ 2019 yaitu memberikan pelatihan kepada guru dalam melakukan penilaian sikap sosial pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Jepon, Kabupaten Blora kami mendatangkan guru pendamping dari pusat dengan tujuan memberikan pelatihan kepada guru sehingga memiliki keterampilan menjadi guru pendamping ABK di dalam kelas.

4.2 Saran

- 1) Bagi Sekolah. Diharapkan sekolah dapat menyediakan guru pendamping untuk setiap siswa.
- 2) Bagi Guru. Diharapkan dapat terus mengasah keterampilan sehingga tidak menghadapi kendala dalam memberikan penilaian anak berkebutuhan khusus.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih luas tentang pelaksanaan penilaian sikap sosial pada ABK.

DAFTAR PUSTAKA

Catherine Anne S. Balanay. 2013. "Assessment on Students Science Process Skills: A Student-Centred", dalam *International Journal of Biology Education*, Volume 2, Pages 88-97.

Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Hendler. B. 2010. "Teachers as Curriculum Leader: A Consideration of the Appropriateness of that Role Assignment to Classroom-Based Practitioners". *International Journal of Teacher Leadership*, Vol 3, Page 32-42.
- Muhaimin, Abdul Mujib. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya
- Mutofidoh, Selvia. 2017. "Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Serang, Kecamatan Sumur Pecung". *Jurnal UIN Banten*. Banten: Universitas Islam Negeri.
- Triani, Nani dan Amir. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner*. Jakarta: Luxima.
- Oktarima, Orin. 2015 "Anak Berkebutuhan Khusus", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Khusus*, Volume 4, nomor 3 September 2015.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Supardjo. 2016. *Pengetahuan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima.